

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan didefinisikan sebagai disiplin ilmu yang mempelajari bagaimana entitas bisnis dan organisasi mengelola aset dan kewajibannya, termasuk perencanaan, pengendalian, alokasi, serta pengambilan keputusan atas sumber daya keuangan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien (Mahmudi & Khaerunnisa, 2024).

Manajemen keuangan adalah disiplin yang berkaitan dengan pengelolaan sumber daya keuangan suatu organisasi atau individu untuk mencapai tujuan finansial secara efisien dan efektif. Konsep manajemen keuangan mencakup tiga aspek utama: perencanaan keuangan, pengendalian keuangan, dan pengambilan keputusan keuangan (Inrawan, 2024).

Manajemen keuangan adalah merupakan suatu proses dalam kegiatan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan upaya untuk mendapatkan dana perusahaan serta meminimalkan biaya perusahaan dan juga upaya pengelolaan keuangan suatu badan usaha atau organisasi untuk dapat mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan (Hasan, et al., 2022).

Adapun fungsi manajemen dalam pembuatan keputusan dalam manajemen keuangan (Kasmir, 2019), antara lain:

1. Keputusan sehubungan dengan investasi: Sehubungan dengan investasi, berkaitan dengan jumlah aktiva dimiliki, kemudian penempatan komposisi masing-masing aktiva, misalnya alokasi kas, aktiva tetap atau aktiva lainnya.
2. Keputusan pendanaan: Berkaitan dengan jumlah dana yang disediakan perusahaan, baik yang bersifat utang atau modal sendiri dan biasanya berhubungan dengan sebelah kanan laporan keuangan neraca.
3. Keputusan manajemen aktiva: Berkaitan dengan pengelolaan aktiva secara efisien, terutama dalam hal aktiva lancar dan aktiva tetap.

Berdasarkan definisi manajemen keuangan yang dikemukakan para ahli diatas, dapat disimpulkan manajemen keuangan adalah serangkaian proses pengelolaan keuangan perusahaan dengan fokus keseimbangan antara pengembalian dan resiko agar efisiensi alokasi pendanaan perusahaan tercapai dengan tigas aspek mulai dari perencanaan keuangan, pengendalian keuangan, sampai pengambilan keputusan keuangan.

2.1.2.Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kondisi kinerja perusahaan (Hery, 2021).

Rasio keuangan berguna untuk melakukan Analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan (Fahmi, 2020).

Analisis rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya (Kasmir, 2019).

Ada beberapa jenis rasio dalam mengevaluasi hubungan dalam laporan keuangan (Inrawan, 2024), yaitu:

1. Rasio likuiditas: Mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek.
2. Rasio profitabilitas: Menilai kemampuan perusahaan menghasilkan laba.
3. Rasio solvabilitas: Mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya.
4. Rasio aktivitas: Mengukur efisiensi operasional perusahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah alat untuk membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan untuk dianalisis dengan menggunakan pembagian angka sesuai dengan tujuan penilaian kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

2.1.3. Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba merupakan salah satu indikator utama yang mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangannya dari waktu ke waktu. Laba yang meningkat secara berkelanjutan menandakan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya secara efisien, mempertahankan stabilitas operasional, serta menyesuaikan diri terhadap dinamika lingkungan bisnis.

Pertumbuhan laba menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu meningkatkan keuntungan dari periode sebelumnya, dan hasilnya menjadi ukuran penting bagi investor serta manajemen dalam menilai prospek perusahaan di masa mendatang (Kasmir, 2021).

Pertumbuhan laba merupakan perubahan tingkat laba bersih dari satu periode ke periode berikutnya yang menunjukkan tingkat keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan efisiensi, efektivitas, serta produktivitas kegiatan operasional (Harahap S. S., 2021).

Secara konseptual, laba dapat dibagi menjadi dua, yaitu (Febriana, et al., 2021):

1. Konsep laba ekonomi
 - a. Laba ekonomi: Indikator final atas kerja perusahaan.
 - b. Laba permanen: Rata-rata laba stabil yang ditaksir dapat diperoleh perusahaan sepanjang umurnya.
 - c. Laba operasi: Merujuk pada laba yang timbul dari kegiatan operasi perusahaan.
2. Konsep laba akuntansi

Ada dua kondisi wajib pendapatan untuk dapat diakui:

- a. Telah atau dapat direalisasikan (*realized* atau *realizable*)
- b. Telah dihasilkan (*earned*)

Laba tidak hanya berfungsi sebagai ukuran kinerja jangka pendek, tetapi juga sebagai sumber utama pertumbuhan keuangan jangka panjang melalui reinvestasi keuntungan (Brigham & Houston, 2021).

Secara konseptual, pertumbuhan laba dapat dihitung dengan membandingkan laba bersih periode berjalan terhadap laba bersih periode sebelumnya. Formula umum yang digunakan adalah (Kasmir, 2021):

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih}_t - \text{Laba Bersih}_{t-1}}{\text{Laba Bersih}_{t-1}} \quad (2.1)$$

Keterangan: t = periode tahun diteliti

2.1.4. *Current Ratio* (CR)

Current Ratio merupakan salah satu rasio keuangan yang termasuk dalam kelompok rasio likuiditas dan digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya. *Current ratio* menggambarkan sejauh mana aset lancar mampu menutupi kewajiban lancar yang segera jatuh tempo (Kasmir, 2021).

Current Ratio adalah ukuran umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan hutang jangka pendek ketika jatuh tempo (Hidayat, 2018).

Current Ratio menunjukkan hubungan antara aset lancar dan kewajiban lancar, di mana nilai rasio yang lebih tinggi menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya (Brigham & Houston, 2021).

Current Ratio dapat digunakan untuk menilai kelancaran aktiva lancar yang dibandingkan dengan utang lancar perusahaan (Gitman & Zutter, 2022). Rasio ini membantu manajer keuangan dalam menentukan apakah pengelolaan kas, piutang, dan persediaan sudah sesuai dengan tingkat kewajiban lancar yang dimiliki. Standar rasio yang dianggap baik umumnya berada pada kisaran 2:1, yang berarti setiap Rp1 kewajiban lancar dijamin oleh Rp2 aset lancar. Dengan mengetahui nilai *current ratio*, pihak manajemen dapat menilai apakah aset lancar perusahaan mencukupi untuk menutupi seluruh kewajiban yang jatuh tempo dalam waktu dekat (Kasmir, 2021).

Bagi pihak manajemen, informasi *current ratio* bermanfaat untuk menganalisis banyak hal, diantaranya (Gitman & Zutter, 2022):

1. Menentukan tingkat keamanan keuangan jangka pendek perusahaan.
2. Mengidentifikasi kebutuhan pendanaan tambahan atau efisiensi aset lancar.
3. Membantu dalam perencanaan kas dan pengendalian modal kerja.
4. Menjadi dasar pengambilan keputusan investasi dan kredit.

Selain itu, bagi investor dan kreditur, *current ratio* menjadi acuan penting dalam menilai kemampuan perusahaan menjaga stabilitas keuangan dan membayar

kewajiban tepat waktu (Brigham & Houston, 2021). Karakteristik utama dari rasio ini adalah:

1. Sifatnya yang dinamis, karena nilainya dapat berubah mengikuti perubahan komponen aset lancar dan kewajiban lancar.
2. Terpengaruh kebijakan manajemen keuangan, seperti manajemen kas, piutang, dan persediaan.
3. Tidak dapat berdiri sendiri, karena rasio yang tinggi belum tentu menunjukkan kondisi keuangan yang baik apabila aset lancar tersebut tidak likuid.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa *current ratio* adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan aset lancar untuk menutupi kewajiban lancar dengan nilai ideal 2:1 agar keuangan perusahaan dinilai sehat. Namun, *current ratio* sangat labil dan mudah terpengaruh oleh faktor eksternal karena sifatnya yang dinamis.

Secara matematis, *current ratio* dapat dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan utang lancar dengan rumusan matematis (Kasmir, 2021).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \quad (2.2)$$

2.1.5. Total Assets Turnover (TATO)

Total Assets Turnover merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu memanfaatkan seluruh aset yang dimilikinya untuk menghasilkan penjualan (Kasmir, 2021).

Total Assets Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan, atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Hery, 2021).

Total Assets Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan penjualan, atau dengan kata lain untuk mengukur jumlah penjualan yang dihasilkan dari setiap rupiah yang tertanam dalam total aset (Astuti, Sembiring, Supitriyani, Azwar, & Susanti, 2021).

Total Assets Turnover menggambarkan hubungan antara total penjualan bersih dan total aset. Rasio ini menilai efektivitas manajemen dalam menggunakan aset untuk menghasilkan pendapatan, di mana setiap kenaikan rasio menunjukkan peningkatan efisiensi penggunaan sumber daya (Brigham & Houston, 2021)

Total Assets Turnover tidak hanya mengukur efisiensi penggunaan aset secara keseluruhan, tetapi juga berfungsi sebagai indikator efektivitas kebijakan investasi dan manajemen aset tetap perusahaan (Gitman & Zutter, 2022)

Nilai *Total Assets Turnover* yang rendah menunjukkan bahwa sebagian aset perusahaan tidak produktif atau belum digunakan secara maksimal dalam kegiatan operasional (Kasmir, 2021).

Adapun manfaat dari perhitungan *Total Assets Turnover*, antara lain (Mapata, et al., 2020):

1. Mengetahui seberapa banyak perputaran total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.
2. Mengetahui efisiensi dari pemanfaatan sumber daya, dan
3. Mengetahui kemampuan aktiva untuk mendorong jumlah penjualan barang.

Berdasarkan penjelasan para ahli diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa *Total Assets Turnover* adalah rasio aktivitas yang mengukur kemampuan kinerja perputaran seluruh aset untuk menghasilkan pendapatan dari penjualan yang dilakukan.

Nilai rasio *Total Assets Turnover* didapat dengan pembagian penjualan bersih dengan total aset yang dirumuskan dengan (Kasmir, 2021):

$$Total\ Assets\ Turnover = \frac{Penjualan}{Total\ Aset} \quad (2.3)$$

2.1.6. Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang dibandingkan dengan modal sendiri. *Debt to Equity Ratio* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka panjangnya dengan menggunakan modal sendiri (Kasmir, 2021).

Debt to Equity Ratio merupakan salah satu indikator penting dalam analisis struktur modal, karena keputusan mengenai proporsi utang dan modal sendiri akan memengaruhi resiko keuangan serta tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor (Brigham & Houston, 2021).

Debt to Equity Ratio adalah perbandingan antara jumlah hutang dengan jumlah ekuitas yang bertujuan untuk menunjukkan kemampuan modal perusahaan untuk melengkapi seluruh kewajibannya (Sujarweni, 2021).

Debt to Equity Ratio adalah ukuran umum dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor (Hidayat, 2018).

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur proporsi utang terhadap modal (Hery, 2021).

Debt to Equity Ratio membantu manajemen dan kreditor dalam mengevaluasi tingkat ketergantungan perusahaan terhadap sumber pendanaan eksternal. Rasio ini memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka panjang menggunakan modal yang dimiliki (Gitman & Zutter, 2022).

Adapun manfaat dari rasio ini, antara lain (Fitriana, 2024):

1. Mampu menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajibannya.
2. Diharapkan mampu menganalisis keseimbangan nilai aktiva yaitu aktiva tetap dengan modal.
3. Mampu menganalisis seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
4. Mampu menganalisis berapa nilai dana pinjaman yang segera akan ditagih dan berapa kalinya dari komponen modal sendiri.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola aset tanpa utang atau kewajiban jangka panjang beserta resiko yang akan diterima saat suatu keputusan untuk peminjaman dilakukan.

Nilai rasio *debt to equity ratio* didapat dengan pembagian total utang perusahaan dengan total ekuitas yang dirumuskan dengan (Kasmir, 2021):

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \quad (2.4)$$

2.1.7. Return on Asset (ROA)

Return on Asset adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam menghasilkan *income* (laba bersih) dari pengelolaan seluruh aset atau aktiva yang digunakan (Kasmir, 2021).

Return on Asset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih (Astuti, Sembiring, Supitriyani, Azwar, & Susanti, 2021).

Return on Asset mencerminkan tingkat pengembalian yang diperoleh perusahaan atas total investasi dalam aset (Brigham & Houston, 2021).

Return on Asset merupakan indikator komprehensif yang tidak hanya menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba, tetapi juga menggambarkan kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya dan mengelola aset secara produktif (Gitman & Zutter, 2022).

Dari pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa *return on asset* adalah rasio indikator yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dimiliki untuk mengembalikan aset dengan penghasilan yang dihasilkan perusahaan.

Adapun manfaat melakukan perhitungan rasio ini bagi berbagai pihak, antara lain (Fitriana, 2024):

1. Dapat mengetahui secara pasti laba/keuntungan dari perusahaan dalam periode tertentu.
2. Sebagai tolak ukur dalam penilaian yang dilakukan bank atau investor kepada perusahaan.
3. Bermanfaat untuk mengetahui dan memahami efisiensi dari sebuah bisnis.
4. Bagi pihak manajer rasio ini akan menjadi acuan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan.
5. Sebagai tolak ukur bagi para trader saham menilai apakah saham perusahaan layak dibeli atau tidak.

Tujuan utama dari pengukuran *return on asset* adalah untuk menilai sejauh mana efektivitas manajemen dalam mengelola investasi dengan pemanfaatan total aset yang tersedia untuk memperoleh laba bersih (Kasmir, 2021)

Secara matematis, *return on asset* dirumuskan dengan (Kasmir, 2021):

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \quad (2.5)$$

2.2.Review Penelitian Terdahulu

Adapun review dari peneliti terdahulu yang digunakan peneliti sebagai pedoman penelitian ini sebagai referensi, antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian Sulistiangsih, Nurul Huda, dan Mukhlis dengan judul “Pengaruh *Current Ratio*, *Inventory Turnover Ratio*, dan *Long-Term Debt to Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian menggunakan metode analisis data linier berganda pada 3 perusahaan sampel. Hasil penelitian menunjukkan *Current Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
2. Penelitian Rizana Tarissa Desshyfa dan Fendi Saputra dengan judul “*The Effect of Return on Asset, Current Ratio, and Debt to Equity Ratio on Profit Growth in Cosmetic and Household Goods Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange in The Period 2019-2023*”. Penelitian menggunakan metode analisis data regresi data panel pada 7 perusahaan sampel. Hasil penelitian menunjukkan *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Penelitian Fidi Dwi Lianingsih, Nur Ainiyah, dan Syaiful Bahri dengan judul “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Gross Profit Margin*, *Total Assets Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba yang Dimoderasi Ukuran Perusahaan”. Penelitian menggunakan metode analisis data regresi moderasi. Hasil penelitian menunjukkan *Total Assets Turnover* berpengaruh terhadap

pertumbuhan laba pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Penelitian Hidir Widya Pangestu dan Sri Sudarsi dengan judul “Pengaruh CR, TAT, LTDER, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Sektor Industri Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2019-2022). Penelitian menggunakan metode analisis data linier berganda pada 35 perusahaan sampel. Hasil penelitian menunjukkan *Total Assets Turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor industri retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.
5. Penelitian Mega Ayu Wulandari dan Sri Sudarsi dengan judul “*The Effect of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover and Firm Size on Profit Growth in Food and Beverages Companies*”. Penelitian menggunakan metode analisis data linier berganda pada 90 sampel data. Hasil penelitian menunjukkan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor *food & beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
6. Penelitian Supyati, Siti Azzah Faddilah, Arum Nahrumi, dan Didit Haryadi dengan judul “*The Effect of Debt to Equity Ratio and Company Size on Profit Growth in Property and Real Estate Sub-Sector Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange for The 2020-2022 Period*”. Penelitian menggunakan metode analisis data analisis statistik dan model linier regresi pada 23 perusahaan sampel. Hasil penelitian menunjukkan *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub-sektor *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.
7. Penelitian Fidias Safitri dan Bulan Oktima dengan judul “Pengaruh *Current Ratio* dan *Total Aset Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT Akasha Wira Internasional Tbk Periode 2013 –2022”. Penelitian menggunakan metode analisis data regresi linier sederhana dan berganda pada 20 data sampel. Hasil penelitian menunjukkan *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan PT Akasha Wira Internasional Tbk periode 2013-2022.

8. Penelitian Putri Wulandari, Elwisam, dan Kumba Digdowiseiso dengan judul “*The Influence of Current Ratio, Total Assets Turnover, Return on Assets, Company Size and Debt To Equity on Profit Growth In Property and Real Estate Companies Listed On The Indonesian Stock Exchange Period 2016 – 2020*”. Penelitian menggunakan metode analisis data *panel data regression*. Hasil penelitian menunjukkan *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
9. Penelitian Laurensia Br. Tarigan dan Mustika Hati Purba dengan judul “Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba dengan Pertumbuhan Penjualan sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Consumer Non-Cyclicals yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022”. Penelitian menggunakan metode analisis data *two-stage approach*. Hasil penelitian menunjukkan *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.
10. Penelitian Novia Noviana dengan judul “Pengaruh *Net Profit Margin*, *Return on Assets*, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Transportasi dan Logistik yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022”. Penelitian menggunakan metode analisis regresi data panel pada 15 perusahaan sampel. Hasil penelitian menunjukkan *Return on Asset* dan *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
11. Penelitian Inna Indrayani, Maryono, dan Agus Budi Santosa dengan judul “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2019-2021”. Penelitian ini menggunakan metode analisis data regresi linier berganda pada 325 sampel data. Hasil penelitian menunjukkan *Return on Asset* berpengaruh negatif signifikan terhadap

pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

12. Penelitian Agus Suprayogi dan Padila Muchtar dengan judul “Pengaruh Rasio Liquiditas Terhadap Rasio Profitabilitas Pada PT. Surya Toto Indonesia, Tbk Periode 2010-2019”. Penelitian ini menganalisis data dengan metode analisis regresi linier sederhana pada 10 data sampel. Hasil penelitian menunjukkan *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* pada perusahaan PT Surya Toto Indonesia Tbk periode 2010-2019.
13. Penelitian Reni Kurniasih dan Vina Merliana dengan judul “Pengaruh *Total Assets Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Firm Size* Terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2023”. Penelitian ini menggunakan metode analisis data regresi linier berganda pada 64 perusahaan sebagai sampel. Hasil penelitian menunjukkan *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Return on Asset*, sedangkan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2023.
14. Penelitian Dini Risnawati dan Devyanthi Syarif dengan judul “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Net Profit Margin* Terhadap *Return on Asset*”. Penelitian ini menggunakan metode analisis data analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Assets Turnover* berpengaruh terhadap *Return on Asset* pada perusahaan manufaktur selama 3 bulan pertama tahun 2023.
15. Penelitian M. Jusman Syah, Aris Wahyu Kuncoro, Hasan Ipmawan, Dwi Kristanto, Koen Hendrawan, dan Pambuko Naryoto dengan judul “*Analysis of The Effect of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, and Firm Size on Return on Assets*”. Penelitian ini menggunakan metode analisis data regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan negatif terhadap *Return on Asset*, sedangkan *Current*

Ratio dan *Total Assets Turnover* tidak memiliki pengaruh terhadap *Return on Asset* pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

16. Penelitian Muhammad Arizal dan Hendri Prasetyo dengan judul “Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT Kalbe Farma Tbk Periode 2012-2021”. Penelitian ini menggunakan metode analisis data regresi linier berganda pada 20 sampel data. Hasil penelitian menunjukkan *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Asset*, sedangkan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* perusahaan PT Kalbe Farma Tbk periode 2012-2021.
17. Penelitian Agnes Elisabeth Harefa dan Yuli Sinaga dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas dengan Pertumbuhan Laba sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Property, Real Estate dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020”. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan uji selisih mutlak pada 21 perusahaan sampel. Hasil penelitian menunjukkan *Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas terhadap perusahaan property, real estate, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Tabel 2.1 Review Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
Sulistiangsih, Huda, dan Mukhlis	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Inventory Turnover Ratio</i> , dan <i>Long-Term Debt to Equity Ratio</i> Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<u>Variabel Dependen:</u> Pertumbuhan Laba <u>Variabel Independen:</u> a. <i>Current Ratio</i> b. <i>Inventory Turnover Ratio</i> c. <i>Long-Term Debt to Equity Ratio</i>	a. <i>Current Ratio</i> berpengaruh terhadap pertumbuhan laba b. <i>Long Term Debt to Equity</i> tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba
Rizana Tarissa Desshyfa dan Fendi Saputra	<i>The Effect of Return on Asset, Current Ratio, and Debt to Equity Ratio on Profit Growth in Cosmetic and Household Goods Companies Listed on</i>	<u>Variabel Dependen:</u> <i>Profit Growth</i> <u>Variabel Independen:</u> a. <i>Return on Asset</i> b. <i>Current Ratio</i> c. <i>Debt to Equity Ratio</i>	a. <i>Return on Asset</i> berpengaruh terhadap pertumbuhan laba b. <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba c. <i>Debt to Equity</i> tidak

Lanjutan Tabel 2.1

Nama Peneliti		Judul	Variabel	Hasil
		<i>The Indonesia Stock Exchange in The Period 2019-2023</i>		berpengaruh terhadap pertumbuhan laba
Fidi Lianingsih, Ainiyah, Syaiful Bahri	Dwi Nur dan	Pengaruh <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Gross Profit Margin, Total Assets Turnover</i> Terhadap Pertumbuhan Laba yang Dimoderasi Ukuran Perusahaan	<u>Variabel Dependen:</u> Pertumbuhan Laba <u>Variabel Independen:</u> a. <i>Current Ratio</i> b. <i>Debt to Equity Ratio</i> c. <i>Gross Profit Margin</i> d. <i>Total Assets Turnover</i>	a. <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba b. <i>Debt to Equity</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba c. <i>Total Assets Turnover</i> berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba
Hijr Pangestu Sudarsi	Widya dan Sri	Pengaruh CR, TAT, LTDER, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Sektor Industri Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2019-2022)	<u>Variabel Dependen:</u> Pertumbuhan Laba <u>Variabel Independen:</u> a. <i>Current Ratio</i> b. <i>Total Asset Turnover</i> c. <i>Long Term Debt to Equity</i> d. Ukuran Perusahaan	a. <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba b. <i>Total Assets Turnover</i> tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba c. <i>Long Term Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba
Mega Wulandari Sudarsi	Ayu dan Sri	<i>The Effect of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover and Firm Size on Profit Growth in Food and Beverages Companies</i>	<u>Variabel Dependen:</u> <i>Profit Growth</i> <u>Variabel Independen:</u> a. <i>Current Ratio</i> b. <i>Debt to Equity Ratio</i> c. <i>Total Assets Turnover</i> d. <i>Firm size</i>	a. <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba b. <i>Debt to Equity</i> tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba c. <i>Total Assets Turnover</i> berpengaruh terhadap pertumbuhan laba
Supyati, Siti Faddilah, Nahrumi, dan Didit Haryadi	Azzah Arum dan Didit	<i>The Effect Of Debt To Equity Ratio and Company Size on Profit Growth in Property and Real Estate Sub-Sector Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange for The 2020-2022 Period</i>	<u>Variabel Dependen:</u> <i>Profit Growth</i> <u>Variabel Independen:</u> a. <i>Debt to Equity Ratio</i> c. <i>Company size</i>	<i>Debt to Equity</i> tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba
Fidia Safitri dan Bulan Oktrima		Pengaruh <i>Current Ratio</i> dan <i>Total Aset Turnover</i> Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT Akasha Wira Internasional Tbk Periode 2013 –2022	<u>Variabel Dependen:</u> Pertumbuhan Laba <u>Variabel Independen:</u> a. <i>Current Ratio</i> b. <i>Total Assets Turnover</i>	a. <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba b. <i>Total Assets Turnover</i> tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

Lanjutan Tabel 2.1

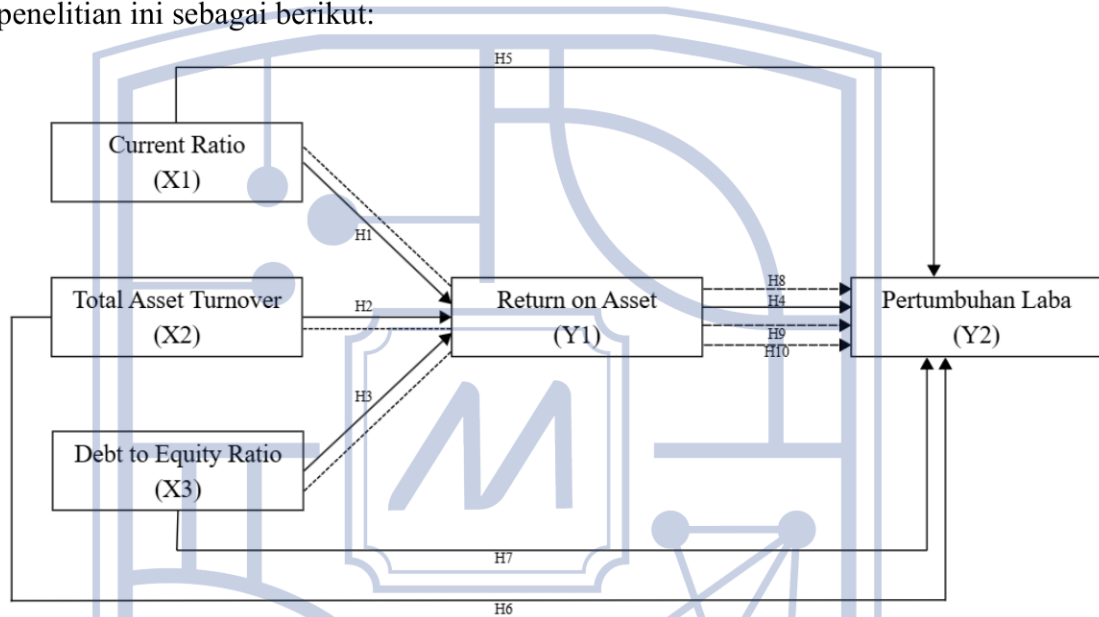
Nama Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
Putri Wulandari, Elwisam, dan Kumba Digdowiseiso	<i>The Influence of Current Ratio, Total Assets Turnover, Return on Assets, Company Size and Debt to Equity on Profit Growth In Property and Real Estate Companies Listed On The Indonesian Stock Exchange Period 2016-2020</i>	<u>Variabel Dependen:</u> <i>Profit Growth</i> <u>Variabel Independen:</u> a. <i>Current Ratio</i> b. <i>Total Assets Turnover</i> c. <i>Return on Assets</i> d. <i>Company size</i> e. <i>Debt to Equity Ratio</i>	a. <i>Current Ratio</i> berpengaruh terhadap pertumbuhan laba b. <i>Total Assets Turnover</i> berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. c. <i>Return on Asset</i> berpengaruh terhadap pertumbuhan laba d. <i>Debt to Equity</i> tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba
Laurensia Br. Tarigan dan Mustika Hati Purba	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba dengan Pertumbuhan Penjualan sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Non-Cyclicals yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022	<u>Variabel Dependen:</u> Pertumbuhan Laba <u>Variabel Independen:</u> a. <i>Current Ratio</i> b. <i>Total Assets Turnover</i> c. <i>Debt to Equity Ratio</i>	a. <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba b. <i>Total Assets Turnover</i> tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. c. <i>Debt to Equity</i> tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba
Novia Noviana	Pengaruh Net Profit Margin, Return on Assets, Current Ratio, dan Debt to Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Transportasi dan Logistik yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022	<u>Variabel Dependen:</u> Pertumbuhan Laba <u>Variabel Independen:</u> a. <i>Net Profit Margin</i> b. <i>Return on Assets</i> c. <i>Current Ratio</i> d. <i>Debt to Equity Ratio</i>	a. <i>Return on Asset</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba b. <i>Current Ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba c. <i>Debt to Equity</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba
Inna Indaryani, Maryono, dan Agus Budi Santosa	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2019-2021	<u>Variabel Dependen:</u> Pertumbuhan Laba <u>Variabel Independen:</u> a. <i>Net Profit Margin</i> b. <i>Return on Asset</i> c. <i>Debt to Asset Ratio</i> d. <i>Current Ratio</i> e. <i>Total Assets Turnover</i>	a. <i>Return on Asset</i> berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba b. <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba c. <i>Total Assets Turnover</i> tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba
Agus Suprayogi dan Padila Muchtar	Pengaruh Rasio Liquiditas Terhadap Rasio Profitabilitas Pada PT Surya Toto	<u>Variabel Dependen:</u> <i>Return on Asset</i> <u>Variabel Independen:</u>	<i>Current Ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan

Lanjutan Tabel 2.1

Nama Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
	Indonesia Tbk Periode 2010-2019	<i>Current Ratio</i>	terhadap <i>Return on Asset</i>
Reni Kurniasih dan Vina Merliana	Pengaruh <i>Total Assets Turnover</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Current Ratio</i> , dan <i>Firm Size</i> Terhadap <i>Return on Asset</i> Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2023	<u>Variabel Dependen:</u> <i>Return on Asset</i> <u>Variabel Independen:</u> a. <i>Total Assets Turnover</i> b. <i>Debt to Equity Ratio</i> c. <i>Current Ratio</i> d. <i>Firm Size</i>	a. <i>Total Assets Turnover</i> tidak berpengaruh secara parsial terhadap <i>Return on Asset</i> b. <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return on Asset</i> c. <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Return on Asset</i>
Dini Risnawati dan Devyanthi Syarif	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Total Assets Turnover</i> , dan <i>Net Profit Margin</i> Terhadap <i>Return on Asset</i>	<u>Variabel Dependen:</u> <i>Return on Asset</i> <u>Variabel Independen:</u> a. <i>Current Ratio</i> b. <i>Debt to Equity Ratio</i> c. <i>Total Assets Turnover</i> d. <i>Net Profit Margin</i>	a. <i>Current Ratio</i> berpengaruh terhadap <i>Return on Asset</i> b. <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh terhadap <i>Return on Asset</i> c. <i>Total Assets Turnover</i> berpengaruh terhadap <i>Return on Asset</i>
M. Jusman Syah, Aris Wahyu Kuncoro, Hasan Ipnawan, Dwi Kristanto, Koen Hendrawan, dan Pambuko Naryoto	<i>Analysis of The Effect of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, and Firm Size on Return on Assets</i>	<u>Variabel Dependen:</u> <i>Return on Asset</i> <u>Variabel Independen:</u> a. <i>Current Ratio</i> b. <i>Debt to Equity Ratio</i> c. <i>Total Assets Turnover</i> d. <i>Firm Size</i>	a. <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Return on Asset</i> b. <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh signifikan negatif terhadap <i>Return on Asset</i> c. <i>Total Assets Turnover</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Return on Asset</i>
Muhammad Arizal dan Hendri Prasetyo	Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA) Pada PT Kalbe Farma Tbk Periode 2012-2021	<u>Variabel Dependen:</u> <i>Return on Asset</i> <u>Variabel Independen:</u> a. <i>Current Ratio</i> d. <i>Debt to Equity Ratio</i>	a. <i>Current Ratio</i> berpengaruh terhadap <i>Return on Asset</i> b. <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Return on Asset</i>
Agnes Elisabeth Harefa dan Yuli Sinaga	Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas dengan Pertumbuhan Laba sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Property, Real Estate dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020	<u>Variabel Dependen:</u> <i>Return on Asset</i> <u>Variabel Independen:</u> a. <i>Total Assets Turnover</i> d. <i>Debt to Equity Ratio</i>	a. <i>Total Assets Turnover</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return on Asset</i> b. <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return on Asset</i>

2.3. Kerangka Konseptual

Dalam Penelitian ini, akan dilakukan pengujian faktor-faktor yang diduga dapat mempengaruhi pertumbuhan laba dengan variabel independen berupa *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Debt to Equity Ratio* serta *Return on Asset* sebagai variabel intervening. Adapun kerangka konseptual berdasarkan variabel yang ada pada penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.4. Pengembangan Hipotesis

2.4.1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return on Asset*

Current Ratio memiliki hubungan logis dengan profitabilitas yang diukur melalui *return on asset*, karena kemampuan perusahaan dalam mengelola likuiditas akan memengaruhi efisiensi operasional. *Current Ratio* yang memadai memastikan perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mengorbankan kegiatan produktif, sehingga laba dapat dihasilkan secara optimal (Kasmir, 2021). Dalam konteks sektor *basic materials* yang bersifat padat modal dan rentan fluktuasi komoditas, *current ratio* yang baik mendukung kelancaran pasokan bahan baku, pemeliharaan utilitas pabrik, serta pengurangan risiko gangguan operasional, yang pada akhirnya meningkatkan *return on asset*. *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan *basic materials* dalam menutupi kewajiban yang telah disepakati melalui aset lancar yang dimiliki. Namun, *current ratio* yang terlalu tinggi juga dapat diartikan sebagai ketidakseimbangan dalam sisi aset lancar maupun

liabilitas yang menjadikannya sebuah penghambat. Adapun penelitian yang menyatakan hasil serupa, dimana *current ratio* berpengaruh negatif karena aset lancar berlebih menurunkan efisiensi (Kurniasih & Merliana, 2024). Dengan demikian, hubungan antara *current ratio* dan *return on asset* bergantung pada keseimbangan antara likuiditas dan produktivitas aset.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis penelitian yaitu:

H₁ : *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Asset* pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.

2.4.2. Pengaruh *Total Assets Turnover* Terhadap *Return on Asset*

Total Assets Turnover secara langsung mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan asetnya untuk menghasilkan pendapatan, sehingga rasio ini memiliki pengaruh positif terhadap *return on asset*. Peningkatan efisiensi penggunaan aset akan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari setiap rupiah aset yang dimiliki (Gitman dan Zutter, 2022).

Total Assets Turnover mengukur seberapa efektif perusahaan mendayagunakan seluruh aset yang dimiliki untuk menciptakan penjualan. Pada sektor *basic materials* yang bersifat padat modal, kecepatan perputaran aset sangat krusial dalam menekan biaya tetap per unit produk. Penelitian empiris yang dilakukan oleh peneliti terdahulu membuktikan bahwa *total assets turnover* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset* pada perusahaan manufaktur (Risnawati & Syarif, 2024). Hasil tersebut didukung oleh penelitian lain yang menunjukkan bahwa peningkatan perputaran aset meningkatkan efektivitas pengelolaan modal kerja dan memperbaiki *return on asset* (Rismanty, Dewi, & Sunarto, 2022).

Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis penelitian yaitu:

H₂ : *Total Assets Turnover* berpengaruh terhadap *Return on Asset* pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.

2.4.3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return on Asset*

Debt to Equity Ratio merupakan indikator struktur modal yang memengaruhi tingkat risiko dan profitabilitas perusahaan. *Debt to Equity Ratio* yang proporsional dapat meningkatkan laba melalui ekspansi, namun *debt to equity ratio* yang berlebihan dapat menurunkan *return on asset* akibat tingginya beban bunga (Brigham & Houston, 2021).

Perusahaan sektor basic materials seringkali memerlukan pendanaan besar untuk ekspansi pabrik atau eksplorasi. Namun, *debt to equity ratio* yang terlalu tinggi di tengah ketidakpastian harga pasar dapat menjadi beban. Sebuah penelitian menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*, menunjukkan bahwa penggunaan utang belum mampu meningkatkan *return on asset* (Arizal & Prasetyo, 2024). Namun, pada sebuah penelitian lain menemukan pengaruh positif *debt to equity ratio* pada perusahaan sektor makanan dan minuman dengan struktur modal yang efisien dari utang kepada kreditur (Fianti, Mayasari, & Juniwati, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa dampak *debt to equity ratio* terhadap *return on asset* sangat bergantung pada kemampuan manajemen dalam mengelola sumber pendanaan secara produktif.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis penelitian yang diambil peneliti adalah:

H₃ : *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.

2.4.4. Pengaruh *Return on Asset* Terhadap Pertumbuhan Laba

Kemampuan menghasilkan laba (*Return on Asset*) pada sektor material dasar merupakan indikator kekuatan fundamental perusahaan untuk menghadapi siklus ekonomi. Laba yang dihasilkan dari aset yang produktif memberikan ruang bagi perusahaan untuk melakukan investasi kembali (reinvestasi). *Return on Asset* yang semakin besar menunjukkan posisi keuangan perusahaan yang semakin kuat karena tingkat pengembalian investasi (*return*) yang dihasilkan semakin tinggi (Kasmir, 2021). Dalam sektor *basic materials* yang membutuhkan investasi aset tetap dalam jumlah besar, kemampuan menghasilkan laba dari aset tersebut menjadi sinyal keberlanjutan bisnis. Hal ini juga sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa *return*

on asset yang baik dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengembangkan laba (Brigham & Houston, 2021).

Adapun penelitian yang mendukung teori diatas yang dilakukan kepada sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia yang menyatakan bahwa *return on asset* yang stabil akan meningkatkan laba beserta pertumbuhannya (Indaryani, Maryono, & Santosa, 2022). Berdasarkan penjelasan diatas, maka ditarik hipotesis, antara lain H_4 : *Return on Asset* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.

2.4.5. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Current Ratio menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. *Current Ratio* yang tinggi memungkinkan perusahaan menjalankan kegiatan operasional tanpa hambatan, menjaga kepercayaan pihak eksternal, dan menghindari biaya keuangan tambahan akibat keterlambatan pembayaran. Nilai *current ratio* yang baik berkontribusi terhadap kestabilan operasi perusahaan yang pada akhirnya mendukung pertumbuhan laba (Kasmir, 2021). *Current Ratio* memberikan perlindungan bagi perusahaan sektor *basic materials* saat terjadi penurunan permintaan pasar secara mendadak seperti yang terjadi pada tahun 2023 pada PT Semen Baturaja (Neraca, 2024).

Penelitian terdahulu menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, karena perusahaan dengan kemampuan aset yang mengimbangi utang lancar dengan baik dapat menjaga kelancaran aktivitas operasional yang menghasilkan laba (Sulistiangsih, Huda, & Mukhlis, 2025). Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis penelitian yaitu:

H_5 : *Current Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.

2.4.6. Pengaruh *Total Assets Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba

Total Assets Turnover mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan total asetnya untuk menghasilkan penjualan. Efisiensi penggunaan aset

akan berdampak langsung pada peningkatan pendapatan dan laba bersih. Semakin tinggi nilai *total assets turnover*, semakin besar efektivitas manajemen dalam menggunakan aset untuk menghasilkan penjualan yang berkontribusi terhadap pertumbuhan laba (Gitman & Zutter, 2022).

Dalam industri material dasar yang mengandalkan volume penjualan besar, efisiensi *Total Assets Turnover* mencerminkan responsivitas perusahaan terhadap permintaan pasar. Semakin tinggi volume barang yang terjual dari setiap rupiah aset yang diinvestasikan, maka akumulasi keuntungan perusahaan akan semakin besar, yang secara sistematis mendorong pertumbuhan laba bersih secara konsisten (Arrofah et al., 2023). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *total assets turnover* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur di Indonesia (Lianingsih, Ainiyah, & Bahri, 2025). Hasil serupa juga diperoleh peneliti lain dalam studi perusahaan pertambangan batubara dan ditemukan bahwa peningkatan efisiensi penggunaan aset mampu meningkatkan laba bersih secara berkelanjutan (Mardah, Yanti, & Kurniaty, 2024). Oleh karena itu, efisiensi operasional yang tercermin dari *total assets turnover* menjadi faktor penting yang memengaruhi tingkat pertumbuhan laba perusahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis penelitian yaitu:

H_6 : *Total Assets Turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.

2.4.7. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Debt to Equity Ratio menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam struktur modalnya dibandingkan dengan modal sendiri. Penggunaan utang yang efisien dapat memperbesar kapasitas produksi dan meningkatkan laba, tetapi utang yang berlebihan meningkatkan beban bunga serta risiko keuangan yang dapat menekan laba bersih (Brigham & Houston, 2021).

Ketergantungan terhadap utang (*Debt to Equity Ratio*) pada sektor *basic materials* dapat menghambat pertumbuhan jika tidak dibarengi dengan kenaikan pendapatan. Beban keuangan yang besar akibat utang dapat menyerap sebagian besar pendapatan atau aset perusahaan, sehingga laba perusahaan akan menurun dan tidak dapat bertumbuh (Maryati & Siswanti, 2022). Penelitian terdahulu menunjukkan

bahwa *debt to equity ratio* pengaruh negatif muncul terhadap pertumbuhan laba, karena tingginya beban bunga mengurangi laba bersih (Wulandari & Sudarsi, 2024). Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis penelitian yaitu:

H₇ : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.

2.4.8. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba dengan *Return on Asset* Sebagai Variabel Intervening

Return on Asset berperan sebagai variabel intervening yang menjelaskan hubungan antara *current ratio* dan pertumbuhan laba. Likuiditas yang baik memungkinkan perusahaan menjalankan operasional secara lancar, meningkatkan efisiensi aset, dan menghasilkan laba yang lebih tinggi. Laba tersebut kemudian menjadi dasar bagi peningkatan pertumbuhan laba pada periode berikutnya.

Penelitian membuktikan bahwa *return on asset* tidak dapat memediasi hubungan antara *current ratio* dan pertumbuhan laba, karena peningkatan likuiditas belum tentu memperkuat profitabilitas dan pertumbuhan laba (Kristanti, 2023).

Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis penelitian yaitu:

H₈ : *Return on Asset* tidak mampu berperan sebagai variabel intervening pada pengaruh *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.

2.4.9. Pengaruh *Total Assets Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba dengan *Return on Asset* Sebagai Variabel Intervening

Total Assets Turnover berpengaruh terhadap *return on asset*, yang pada gilirannya meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan. Semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan asetnya, semakin besar laba bersih yang diperoleh dan semakin tinggi potensi pertumbuhan laba di masa depan (Gitman & Zutter, 2022).

Oleh karena kurangnya penelitian terdahulu mengenai hubungan *return on asset* sebagai variabel intervening, peneliti membuat hipotesis bahwa *return on asset* dapat memediasi pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap pertumbuhan laba. Menurut peneliti, efisiensi aset tidak hanya meningkatkan penjualan, tetapi juga memperkuat kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba bersih yang berkelanjutan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis penelitian yaitu:

H₉ : *Return on Asset* mampu berperan sebagai variabel intervening pada pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.

2.4.10. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba dengan *Return on Asset* Sebagai Variabel Intervening

Struktur modal yang diukur dengan *debt to equity ratio* dapat memengaruhi pertumbuhan laba secara tidak langsung melalui *return on asset*. Perusahaan yang mampu mengelola leverage dengan baik dapat meningkatkan laba bersih melalui pemanfaatan dana pinjaman untuk kegiatan produktif. Namun, leverage yang berlebihan menurunkan *return on asset* karena meningkatnya beban bunga (Brigham & Houston, 2021).

Penelitian menyimpulkan bahwa *return on asset* berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara *debt to equity ratio* dan pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas merupakan faktor perantara penting yang menjembatani hubungan antara struktur modal dan pertumbuhan laba (Saladin & Usman, 2022).

Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis penelitian yaitu:

H₁₀ : *Return on Asset* mampu berperan sebagai variabel intervening pada pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.